

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang kontribusi Arsip Seni bagi Pengembangan Profesi Seniman di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta maka peneliti menemukan 3 tema yaitu sumber informasi, data pembelajaran, dan bukti otentik.

Sumber informasi menjadi tema pertama yang ditemukan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Sumber informasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya seniman untuk mengetahui hal yang baru dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi seniman untuk menciptakan suatu karya barunya. Untuk menciptakan karya baru seniman terdiri dari beberapa hal terkait dengan sumber informasi.

Hal *pertama* yaitu referensi, referensi yang digunakan seniman dalam menciptakan karya barunya seperti arsip-arsip seni yang ada di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta sebagai bahan acuan mereka untuk menambah pengetahuan dalam menemukan suatu konsep/media baru yang akan diciptakan oleh seniman.

Kedua yaitu literasi Literasi iformasi juga menjadi sebuah keterampilan bagi seorang seniman yang sangat penting di era global saat ini. Sehingga literasi informasi bagi seniman tidak hanya ditandai dengan sekedar melek huruf maupun hanya sekedar bisa membaca saja. Namun, harus lebih dari itu karena sudah seharusnya penguasaan literasi informasi menjadi bagian yang sangat penting bagi seorang seniman dalam berkarya dan bisa memenuhi kebutuhannya akan informasi yang dicari. Kemudian hal *ketiga* yaitu dramatik reading, Selain referensi dan literasi informasi sebagai acuan untuk mengembangkan profesi seniman,

dramatik reading juga salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan profesi seniman itu sendiri dengan cara seniman tersebut membuat suatu *performance* dari suatu karyanya dengan membaca arsip-arsip yang telah disediakan di Perpustakaan *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) di Yogyakarta.

Data pembelajaran menjadi tema kedua dari hasil analisis data, Arsip seni juga digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi para seniman yang digunakan sebagai bahan acuan atau untuk mendapatkan berbagai informasi untuk menciptakan dan mengembangkan karya-karya barunya. Arsip-arsip seni selain menjadi sumber informasi bagi seniman juga sebagai bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang dimaksud adalah arsip seni yang sering digunakan oleh seorang seniman yaitu bahan pengetahuan dan perkembangan seni, bahan penguasaan konsep dan teknik.

Bukti otentik menjadi tema ketiga yang ditemukan dari hasil analisis data.

Arsip seni yang ada di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta juga sebagai bukti otentik dalam mengembangkan profesi seniman, hasil karya yang telah dibuat oleh seniman dijadikan suatu bukti otentik oleh seniman tersebut yang telah menciptakan suatu karyanya dan disimpan di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta. arsip seni juga digunakan sebagai data pendukung untuk membantu para seniman dalam mengembangkan profesinya dan membantu seniman menciptakan suatu karya barunya.

6.2 Saran

1. Sebagai lembaga nirlaba yang terfokus terhadap arsip seni, sebaiknya untuk menjalankan perannya, *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) perlu memiliki banyak sumber daya manusia, seperti arsiparis yang ahli dalam bidang kearsipan. Agar dari segi teknis perpustakaan dapat menambah nilai lebih dimata pengguna.

2. Koleksi yang dimiliki oleh IVAA tidak hanya berbahasa Indonesia saja, tetapi ada beberapa koleksi menggunakan bahasa Inggris, Jepang, Jerman, Perancis, dan Belanda. Untuk mengetahui isi buku dan dapat dipahami oleh pengguna, solusi yang harus dilakukan oleh IVAA adalah meminta bantuan penerjemah untuk menerjemahkan isi tersebut agar lebih jelas dan mudah dimengerti oleh para pengguna khususnya seniman.